

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Chalistro Nggeli

1117 29856

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

CHALISTRO NGGELI

No Induk Mahasiswa: 111729856

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 24 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Profitabilitas, terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020 demi mengetahui pengaruh antar variabel. Ada pula metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, yakni salah satu cara pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan data yang telah diamati, terdapat 195 populasi, 154 data yang tidak memenuhi kriteria dan 41 data yang menjadi sampel penelitian. Teknik yang digunakan yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menemukan bahwa Ukuran Perusahaan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Profitabilitas, CSR

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of Firm Size, Managerial Ownership, Capital Structure, Profitability, on Disclosure of Social Responsibility. Researchers use manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 to determine the effect between variables. There is also a method used by researchers, namely purposive sampling, which is one way of taking samples by setting certain criteria. Based on the observed data, there were 195 populations, 154 data that did not meet the criteria and 41 data that became the research sample. The techniques used are descriptive statistics, classical assumptions and multiple linear regression analysis. The results of the research that has been done there are some similarities and differences with the research that has been done before. The researcher found that company size did not have a significant effect on the disclosure of social responsibility, managerial ownership had a positive and significant effect on the disclosure of social responsibility, the capital structure did not have a significant effect on the disclosure of social responsibility, the level of profitability did not significantly affect the disclosure of responsibility. Social.

Keywords: Company Size, Managerial Ownership, Capital Structure, Profitability, CSR

BAB 1 PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya didasarkan pada ketentuan dalam tindakan yang selalu memperhatikan kebutuhan dari pemangku kepentingan dan lingkungan perusahaan tersebut beraktivitas dengan selalu mentaati hukum yang berlaku. Terdapat tiga aspek yang dihadapi perusahaan, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Corporate Social Responsibility adalah salah satu cara yang dipilih oleh perusahaan sehingga dapat memenuhi tiga aspek tanggung jawab tersebut kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Corporate Social Responsibility Konsep CSR pertama kalinya dikemukakan oleh Howard R. Bowen dan setelah itu mengalami perubahan konsep sejak tahun 1960 hingga saat ini. Kemajuan CSR yang telah terjadi di beberapa tahun terakhir, tidak diragukan lagi telah banyak mengubah pengenalan CSR. Menurut Bhatt pembentukan nilai. Penerapan CSR diharapkan juga dapat memberikan sinyal baik bagi masyarakat secara keseluruhan, dan pihak-pihak yang berkepentingan demi kemajuan perusahaan itu sendiri. Sedangkan perusahaan yang mengabaikan CSR akan mendapatkan sinyal yang tidak baik dari pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam melakukan pengungkapan CSR terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan yaitu gambaran dari aset atau kekayaan perusahaan, Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat pada ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu perusahaan yang memiliki ruang lingkup terbatas, dan perusahaan yang memiliki ruang lingkup besar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Sembiring, berpendapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya. Struktur kepemilikan modal, harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR.

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan pendanaan menggunakan modal sendiri untuk jangka panjang Martono dan Harjito .

Profitabilitas merupakan ukuran suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Laba perusahaan yang semakin tinggi, berpandangan bahwa dalam menjaga citra perusahaan, maka perusahaan harus mengumumkan atau melaporkan tentang keuangan perusahaan. Hal tersebut yang dapat membawa dampak yang positif bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang riset yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik guna mengerjakan riset **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”** Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikemukakan, sehingga rumusan dari permasalahan yang akan diteliti adalah: “Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR” dengan tujuan untuk “ Memahami, mempelajari dan membuktikan apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.” Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yakni: (a) Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam aplikasi di lapangan dengan mempertimbangkan variabel-variabel penelitian yang telah digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan CSR. (b) Manfaat akademik Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengembangan ekonomi serta mampu menjadi bahan referensi dan perbandingan

untuk riset-riset yang akan dilakukan selanjutnya. (c) Manfaat bagi pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan dibawah pengawasan pemerintah dengan memperketat dan mengawasi perusahaan yang ada di Indonesia.

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Machfoedz yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dicermati dengan melihat pada besar atau kecilnya total aktiva, yang dapat memberikan gambaran perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Besarnya perusahaan secara teoritis akan selalu terikat dengan adanya tekanan politis, yakni tekanan didalam melaksanakan tanggung jawab sosial..Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Novita Sari dan Rani (2015), Fitriana (2019), Trisnawati (2014) dan Rafika Yunia Sardi, (2019) bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social resonsibility* (CSR). Dengan demikian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Teori struktur kepemilikan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara manajer dengan nilai perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan manajemen biasanya akan tetap bertahan melakukan CSR, sehingga dapat memberikan pandangan yang baik bagi pihak yang berkepentingan . Jika pada sebuah perusahaan manajer diberikan kepemilikan manajerial yang besar, maka manajer tersebut akan berusaha keras sehingga dapat membawa pengaruh yang baik untuk perusahaan . Hal tersebut didukung oleh Novita Sari dan Rani (2015), Maulana Lazuardy (2015), Trisnawati (2014) dan Rafika Yunia Sardi, (2019) bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social resonsibility* (CSR). ini dapat

disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki seorang manajer di perusahaan yang menjadi sampel dapat dikatakan masih sangat rendah, sehingga manajer belum dapat merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut. Rendahnya kepemilikan saham perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

STRUKTUR MODAL

J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) Weston dan Copeland mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, perusahaan akan lebih baik menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Hal ini dikarenakan, jika utang mengalami peningkatan maka risiko yang timbul akan menjadi besar juga dimana pengharapan atas pengembalian hutang disertai bunga akan menjadi tinggi pula.. Didalam melakukan pendanaan perusahaan tidak boleh hanya menggunakan hutang, akan tetapi perusahaan lebih baik menggunakan *equity* didalam melakukan pendanaan kegiatan operasionalnya Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis yang dapat dirumuskan antara lain:

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

PROFITABILITAS

Brigham (1993) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil (total) dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas yang baik menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen di dalam mengelola perusahaan (Hery 2016). Profitabilitas yang dikelola secara baik dan mengalami peningkatan maka akan membawa dampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini akan membuat profit yang dimiliki perusahaan akan meningkat secara

tinggi. Hal ini akan menarik seorang calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Apriliyanti et al., 2019). Penelitian terdahulu oleh Fitriana (2019), Maulana Lazuardy (2015), Rafika Yunia Sardi (2019), Wahyuningsih dan Marinda Mahdar (2018), Arya Sunaryo, H dan Kholiq Mahfud (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)

Konsep CSR pertama kalinya dikemukakan oleh Howard R. Bowen (1953) namun awalnya kegiatan CSR lebih didasarkan pada filantropi (tindakan seseorang untuk menolong orang lain), dan setelah itu mengalami perubahan konsep, maka saat ini peneliti melihat bahwa CSR telah dijadikan sebagai salah satu metodologi perusahaan untuk memajukan citra perusahaan yang juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. CSR juga merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan akan pembangunan ekonomi berkelanjutan, demi meningkatkan kualitas hidup yang baik.

BAB 3 METODE PENELITIAN

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang memiliki laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2020. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar perusahaan didalam melaksanakan salah satu kewajibannya yaitu melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR). Dengan demikian peneliti menjadikannya sebuah topik yaitu pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan dipakai didalam penelitian (Arikunto Suharsimi, 1998). Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposing sampling*.

Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti (Djarwanto, 1994). Populasi dan sampel merupakan faktor penting didalam sebuah penelitian yang menjadi pengaruh terhadap kualitas penelitian yang akan dihasilkan oleh peneliti. Didalam penelitian ini juga terdapat beberapa kriteria perusahaan yang akan dipakai, antara lain: 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. 2). Memiliki laporan keuangan tahunan sesuai dengan tahun yang dibutuhkan peneliti. 3). Memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan peneliti. 4). Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun yang dibutuhkan peneliti

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Pengungkapan CSR merupakan langkah yang baik untuk perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut (Husted, 2003). Proksi CSRDI digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. CSRDI merupakan indeks yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai dengan ketetapan GRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu jika ada salah satu item pengungkapan CSR, maka nilai kategori tersebut diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Masing-masing kategori tersebut akan dikalikan dengan jumlah indikator per kategori dan dibagi dengan jumlah keseluruhan indikator pengungkapan CSR yaitu 91 indikator. Perhitungan CSR dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diungkapkan}}$$

Ukuran Perusahaan: Size perusahaan merupakan variable yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Total aset yang semakin besar menunjukan semakin besar pula

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran dari perusahaan dan sebaliknya. Besaran total aktiva dapat dipergunakan untuk mengetahui *size* perusahaan (Lisna Untari, 2010).

$$\ln \text{Size} = \ln \text{Total Aktiva}$$

kepemilikan manajerial: kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat seorang manajer memiliki semangat dalam mensejahterakan pemilik perusahaan (Fama dan Jensen dalam Rustiarini, 2011). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Solikin, Mimin, Sofie, 2013):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Struktur Modal: *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat dipergunakan demi memaparkan kualitas perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang (Sawir, 2004). Dengan kata lain, bahwa DER dapat dicari dengan membandingkan utang perusahaan dengan modal yang dimiliki (Syahyunan, 2015). DER dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas: *Return on Asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki demi mendapatkan laba. ROA dapat dicari dengan melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset. Menurut (Brigham & Houston, 2010:148), ROA dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), uji asumsi klasik, uji hipotesis demi menunjang tujuan penelitian yang akan dicapai..

Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji ini digunakan dengan tujuan mendapatkan ragam regresi, sehingga dapat menunjukkan adanya relasi yang signifikan. Dengan demikian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk mencapai tujuan

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang sebarannya normal. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kriteria uji *P-P Plot* sehingga dapat mengetahui pola telah berdistribusi normal dengan melihat kepada titik yang ada pada uji ini. Ketika titik tersebut tidak menjauh dari garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Peneliti juga menggunakan kriteria uji *one sample kolmogorov smirnov*, dengan artian bahwa ketika nilai *Assymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka data dikatakan normal dan sebaliknya (Ghazali, 2012).

Uji Multikolinearitas

Tujuan daripada uji multikolinearitas sendiri adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan sependen. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan timbal balik antara variabel bebas (Ghozali, 2012). *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat digunakan untuk melakukan uji tersebut. Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan daripada uji ini adalah didalam model regresi linier apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dari periode t terhadap masalah periode $t-1$ (sebelumnya). Perbandingan antara nilai *Durbin Watson* dan nilai *Durbin Watson* tabel yakni batasan atas dan bawah. Kriteria yang dipergunakan peneliti dalam uji ini yakni: (a). Autokorelasi terjadi atau bernilai positif jika $0 < dw < dl$. (b). Autokorelasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak terjadi atau bernilai negatif jika $d-dl < dw < 4$. (c). Tidak adanya kepastian atau tidak terjadinya autokorelasi jika $4-du < dw < 4-dl$. (d). Autokorelasi dapat bernilai positif atau negatif jika $du < dw < 4-du$

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan daripada uji ini adalah untuk mengetahui ragam regresi apa terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual terhadap pengamatan-pengamatan yang dilakukan (Ghozali, 2012). Analisis yang akan digunakan yakni: (a). Apabila terdapat titik-titik yang teratur dan membentuk gelombang, pelebaran kemudian terjadi penyempitan, maka terbentuk heteroskedastisitas. (b). Apabila terdapat pola-pola secara jelas beserta titik yang menyebar di garis atas maupun garis bawah angka 0 di sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yakni salah satu uji dimana untuk mengetahui apakah perbedaan antara nilai sampel dengan populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) (Erlina, 2008). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji T.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan daripada uji analisis regresi linier berganda yaitu untuk menganalisis korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini rumus yang akan dipergunakan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Deskripsi:

Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

b_1 - b_3 : Koefisien Regresi

a: Konstanta

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Kepemilikan Manajerial

X_3 : Struktur Modal

X_4 : Profitabilitas

e: *standar error*

Koefisien Determinasi (R²)

Jika kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai r^2 kecil. Akan tetapi, jika mendekati 1 maka variabel bebas mempunyai informasi sehingga dapat memperkirakan variasi variabel dependen (Ghazali, 2012).

Uji Simultan (F)

Pada dasarnya uji ini dipergunakan untuk menjelaskan variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai kritis untuk distribusi F dengan tingkat signifikansinya adalah 5%. Uji F menggunakan syarat antara lain: (a). H_0 dapat diterima jika nilai signifikan $> 5\%$. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. (b). H_0 dapat ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

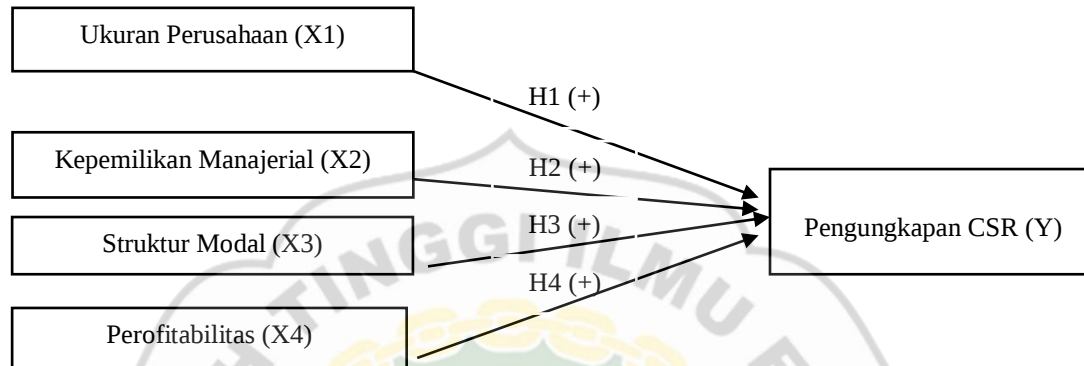
Uji Parsial (T)

Pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan apakah H_A dan H_0 diterima atau ditolak adalah: (a). H_0 dapat ditolak jika nilai signifikansi $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. (b). H_0 dapat diterima jika nilai signifikansi $t > 0,05$. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka berikut ini model penelitian yang akan digunakan peneliti:

Model Penelitian



BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Data hasil penelitian diperoleh dengan mencari daftar perusahaan manufaktur yang di akses melalui <https://www.idnfinancials.com/>, <https://www.eddyelly.com/> serta diperkuat dengan menyesuaikan apakah perusahaan tersebut telah terdaftar di <https://www.idx.co.id/> yang merupakan *website* resmi dari BEI. Peneliti juga mencari informasi tambahan dari *annual report* perusahaan yang akan diteliti demi memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat 195 populasi, 154 populasi tidak memenuhi kriteria, dan yang menjadi sampel penelitian sebesar 41 populasi. Berikut ini adalah hasil dari beberapa pengujian yang dilakukan dengan bersumber kepada data sekunder.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengukuran ini dimaksudkan agar dapat mempermudah pengamatan dengan melihat jumlah sampel (N), nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std. deviation*. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	123	22.38	33.49	28.2978	1.81830
X2	123	.00	.94	.2004	.25720
X3	123	.10	3.61	.7691	.58510
X4	123	-.07	.33	.0675	.06306
Y	123	.87	1.00	.9318	.03024
Valid N (listwise)	123				

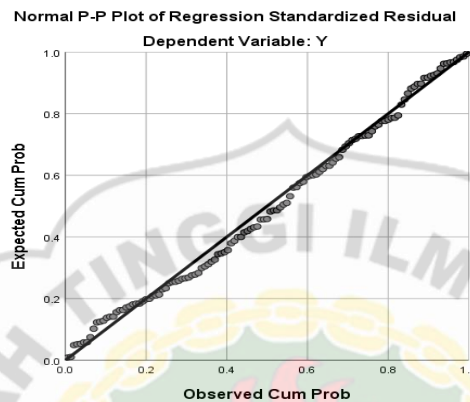
Berdasarkan pada hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 123 total sampel (N) yang digunakan peneliti, X1 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai *minimum* sebesar 22,38, *maximum* sebesar 33,49, *mean* sebesar 28,2975, *std deviation* sebesar 1,81830. X2 (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, *maximum* sebesar 0,94, *mean* sebesar 0,2004, *std deviation* sebesar 0,25720. X3 (Struktur Modal) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10, *maximum* sebesar 3,61, *mean* sebesar 0.7691, *std deviation* sebesar 0,58510. X4 (Profitabilitas) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,07 yang berarti bahwa ketika profitabilitas yang dimiliki perusahaan menurun maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan ikut turun, *maximum* sebesar 0,33, *mean* sebesar 0,0675, *std deviation* sebesar 0,06306, Y (CSR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,87, *maximum* sebesar 1,00, *mean* sebesar 0,9318, *std deviation* sebesar 0,03024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu yang ada pada model regresi atau residualnya berdistribusi secara normal. Berikut ini adalah hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan P-Plot dan One sample



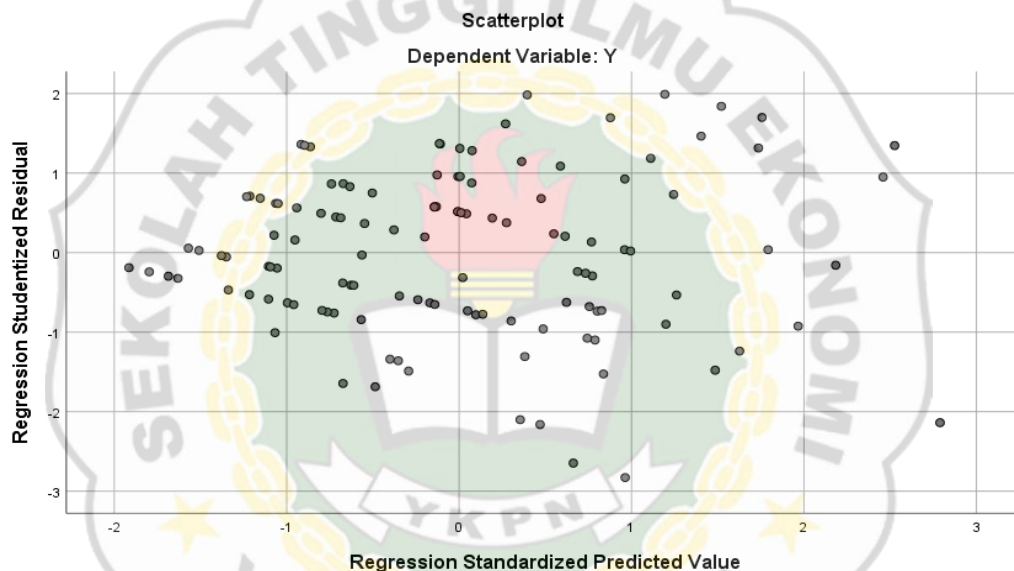
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02923019
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.046
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Data di atas memiliki distribusi normal, yang dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig (2.tailed)* yang bernilai 0,200 atau 20% > 0,05 atau 5% dan titik penyebaran data mengikuti garis diagonal sehingga tidak membentuk pola pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) suatu data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak terdapat pola pola yang jelas pada gambar *scatterplot* serta titik-titik yan menyebar di atas dan dibawah angka nol yan ada pada sumbu Y.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol yang ada pada sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel depeden. Apabila terjadi hubungan yang linier antar variabel independen maka model regresi dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali (2011) suatu data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan *VIE* $< 10,00$.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.593	.090		6.587	.000		
X1	.000	.001	-.019	-.213	.832	.876	1.141
X2	.023	.011	.196	2.147	.034	.835	1.198
X3	.004	.005	.073	.796	.428	.835	1.198
X4	-.006	.042	-.013	-.140	.889	.867	1.154
LAG_Y	.365	.085	.369	4.319	.000	.950	1.053

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan (X1) dengan nilai *tolerance* $0,876 > 0,100$, *VIF* $1,141 < 10,00$, kepemilikan manajerial (X2) dengan nilai *tolerance* $0,835 > 0,100$, *VIF* $1,198 < 10,00$, struktur modal (X3) dengan nilai *tolerance* $0,835 > 0,100$, *VIF* $1,198 < 10,00$, profitabilitas (X4) dengan nilai *tolerance* $0,867 > 0,100$, *VIF* $1,154 < 10,00$. Dan CSR (Y) dengan nilai *tolerance* $0,950 > 0,100$, *VIF* $1,053 < 10,00$.

Uji Autokorelasi

ketika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara DU sampai dengan (4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai DU bersumber pada nilai tabel DW, dimana K dan N dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 (5%).

Berikut ini adalah data hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.161	.02740	2.177

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X1, X3, X4, X2
b. Dependent Variable: Y

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,177 Dengan tingkat signifikansi 5% dan melihat kepada tabel DW diperoleh nilai $1,7733 < DW 2,177 < 2,2267$ (4 - 1,7733). Artinya bahwa data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Algifari 2013 bahwa analisis regresi berganda merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menguji penaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (*multiple regression analysis*). Berikut ini adalah hasil pengujian output analisis regresi berganda

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.593	.090		6.587	.000
	X1	.000	.001	-.019	-.213	.832
	X2	.023	.011	.196	2.147	.034
	X3	.004	.005	.073	.796	.428
	X4	-.006	.042	-.013	-.140	.889
	LAG_Y	.365	.085	.369	4.319	.000

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan $CSR = 0,593 + 0,000$ Ukuran Perusahaan (X1) + 0,023 Kepemilikan Manajerial (X2) + 0,004 Struktur Modal (X3) + 0,006 Profitabilitas (X4) + ϵ Persamaan linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai konstanta bernilai 0,593 artinya ketika variabel independen bernilai nol (0) atau = 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai 0,593. (2). Variabel ukuran perusahaan bernilai 0,000 artinya, setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menurunkan CSR sebesar 0,000, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan. (3). Variabel kepemilikan manajerial bernilai sebesar 0,023, artinya setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan menurunkan PBV sebesar 0,023, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan. (4).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel struktur modal bernilai sebesar 0,004, artinya setiap kenaikan 1% struktur modal akan menurunkan PBV sebesar 0,004, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan. (5). Variabel profitabilitas bernilai sebesar -0,006, artinya setiap kenaikan 1% profitabilitas akan menurunkan PBV sebesar -0,006, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Uji F (Simultan)

Uji ini dipergunakan demi mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Distribusi F memiliki nilai kritis dengan tingkat signifikan 5%. Berikut hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	5	.004	5,643	.000 ^b
	Residual	.087	116	.001		
	Total	.108	121			
a. Dependent Variable: CSR						
b. Predictors: (Constant), X1, X3, X4, X2						

Data di atas menunjukkan bahwa variabel X secara bersama berpengaruh terhadap variabel Y, dilihat dari nilai F sebesar 5,643 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji T (Parsial)

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014), variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut ini hasil Uji T.

Tabel 4. 7
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.593	.090		6.587	.000
	X1	.000	.001	-.019	-.213	.832
	X2	.023	.011	.196	2.147	.034
	X3	.004	.005	.073	.796	.428
	X4	-.006	.042	-.013	-.140	.889
	LAG_Y	.365	.085	.369	4.319	.000

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa t_{hitung} dari variabel independen maupun variabel depeden. Untuk mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.98027$, artinya

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} pada variabel Ukuran Perusahaan bernilai - 0,213 dan sig 0,832, nilai ini melebihi $\alpha = 5\%$, sehingga koefisien tidak signifikan. Artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} pada variabel kepemilikan Manajerial bernilai 2,147 dan sig 0,034, nilai ini tidak melebihi $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis H2 diterima. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

H3: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} pada variabel Struktur Modal bernilai 0,796 dan sig 0,428, nilai ini melebihi $\alpha = 5\%$, sehingga koefisien tidak signifikan. Artinya bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} pada variabel Profitabilitas bernilai -0.140 dan sig.0.889, nilai ini melebihi $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis H4 ditolak dan H0 diterima. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya indikator variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen dengan melihat kepada nilai r^2 berikut ini merupakan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4. 8

Hasil Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.161	.02740	2.177
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X1, X3, X4, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, besarnya hubungan (R) yakni 0,442, nilai R² (*adjusted R square*) 0,161 dan diperjelas oleh nilai prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil output diatas nilai R² sebesar 0,161, yang artinya pengaruh antara X terhadap variabel Y adalah 16,1% sedangkan yang sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji pada tabel 4.9, t_{hitung} pada variabel Ukuran Perusahaan bernilai -0,213 dengan tingkat sig sebesar 0,832 > 0,05, Artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti (2011) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.9, mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial bernilai 2,147 dan sig 0,034 < 0,05 yang berarti

kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renni (2006) yang mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap CSR.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji pada tabel 4.9, t_{hitung} pada variabel struktur modal bernilai 0,796 dengan tingkat sig sebesar $0,428 > 0,05$, artinya bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji pada tabel 4.9, t_{hitung} pada variabel sprofitabilitas bernilai 0,140 dengan tingkat sig sebesar $0,889 > 0,05$, artinya Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

BAB 5 PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan : 1). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 2). kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3). Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 4). Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Profitabilitas

terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan berkualitas, dengan mempertimbangkan saran berikut ini : 1). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan sapat dijadikan dasar dalam pengungkapan CSR. 2). Peneliti selanjutnya dapat diharapkan menambah sampel perusahaan yang lebih besar, hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas. 3). Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti *corporate governance* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yakni : 1). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini hanya terdapat 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga kurang dapat mewakili populasi yang ada. 2). Didalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data sekunder dan laporan keuangan hanya terbatas tahun 2018-2020. Sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat dijadikan dasar dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). 3). Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, sehingga kesimpulan kurang memiliki hasil yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dewan, 2015; Empiris & Manufaktur, 2016; Fitriana, 2019; Nasional Et Al., 2014; Sardi, 2019; Suwandy & Rahayuningsih, N.D.; Utara, 2019; Wahyuningsih & Mahdar, 1998; Widya Novita Sari Dan Puspita Rani, 2015; Wulandhari, 2015) Puspitadewan, D. A. N. U. (2015). *Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Oleh : Gerry Maulana Lazuardy Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Empiris, S., & Manufaktur, P. (2016). *Pengaruh Size , Profitabilitas Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung*. 5(1), 1–14.
- Fitriana, R. (2019). *Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan*

Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Program Studi Keuangan Perbankan Universitas Komputer Indonesia. Viii(2).

Nasional, S., Call, D. A. N., Paper, F. O. R., & Ums, P. S. A. (2014). *Corporate Social Responsibility* 367.

Sardi, D. R. Y. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii.*

Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (N.D.). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*

Utara, U. S. (2019). *Universitas Sumatera Utara.*

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (1998). *Pengaruh Size , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 27–36.*

Widya Novita Sari Dan Puspita Rani. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Returnonassets(Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporatesocialresponsibility(Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 1–20.*

Wulandhari, I. P. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Tipe Perusahaan (Profile), Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. 05.*

<https://www.idnfinancials.com/>

<https://www.eddyelly.com/>

<https://www.idx.co.id/>

[SV26|IBM SPSS Statistics 26](#)